**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kemampuan guru itu dalam mengembangkan kurikukum serta penguasaan konsep IPA secara keseluruhan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada Standar Isi dalam Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Depdiknas, 2006: 484-485) dikemukakan tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif serta dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu peningkatan pemahaman siswa dengan kondisi yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan gurunya mampu mempergunakan metode pembelajaran setiap kali mengadakan proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai siswa merasa jenuh dan bosan dengan penggunaan metode yang sama setiap pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang di ajarkan.

Secara umum pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menggunakan paradigma yang lama dalam proses belajar dimana guru mengajar dengan metode konvensonal yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) namun perlu diketahui hanya sedikit yang menggunakan metode demonstrasi sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, apalagi sekolah dasar di daerah terpencil yang hanya mengandalkan pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan Nasional. Kondisi tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA secara optimal.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center)* sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah dalam proses pemberian materi IPA. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat pemahaman siswa hilang dan terlupakan dari ingatanya.

Selain itu aktivitas siswa tidak optimal. Hal ini terlihat dari anak kurang perhatian terhadap pembelajaran, kurang rasa antusias untuk belajar, tidak termotivasi dan kurang aktifnya anak dalam pembelajaran sehingga cenderung anak kelihatan mengantuk atau kelas tidak kondusif. Akibatnya siswa tidak biasa menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya, siswa tidak biasa memecahkan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memiliki minat terhadap teknologi.

Sehingga dari hasil observasi di SDN Patrol 3 kelas V pada mata pelajaran IPA di peroleh nilai ketuntasan belajar siswa yang kurang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan yaitu 60. Dimana siswa yang memenuhi KKM hanya mencapai nilai 38,9% dari 36 siswa dan hanya 14 siswa yang memenuhi nilai KKM. Sehingga harus adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut dirasakan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami proses pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajarnya untuk itu perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar, salah satu alternatif pembelajaran adalah dengan menggunakan metode inkuiri dalam pelajaran IPA. Karena dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal pada penguasaan materi pembelajaran IPA khususnya tentang materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Patrol 3.

Menurut Taufik (1985/1986: 74) (dalam [http://elearningpendidikan.com/ pengertian-metode-inkuiri-kelebihan-dan kekurangan.html](http://elearningpendidikan.com/%20pengertian-metode-inkuiri-kelebihan-dan%20kekurangan.html)) yang diunduh pada tanggal 11 Mei 2012, mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, dan analisis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan. Sedangkan menurut Mulyana Sumantri (1999) (dalam <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/03/metode-inkuiri/>) yang diunduh pada tanggal 11 Mei 2012, menyatakan bahwa menyatakan bahwa metode inkuiri (penemuan) adalah cara pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru. Metode inkuiri memungkinkan para siswa untuk menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan siswa dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA khususnya materi alat pernapasan pada manusia yang akan dijadikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul.

“*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Materi Alat Pernapasan pada Manusia di Kelas V SD Negeri Patrol 3 Kec. Patrol Kab. Indramayu Tahun Ajaran 2012/2013”*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri dibuat untuk kelas V SDN Patrol 3?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Patrol 3 dengan menggunakan metode inkuiri?
3. Bagaimana aktivitas siswa di kelas V SDN Patrol 3 terhadap pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri?
4. Apakah dengan menggunakan metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Patrol 3?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Patrol 3.

Lebih spesifik tujuan penelitian dirinci sebagai berikut :

1. Ingin membuat perencanaan pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN Patrol 3.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN Patrol 3.
3. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN Patrol 3.
4. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri Patrol 3.
5. **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perseorangan / instansi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam mencari solusi pada masalah pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SD.

1. Bagi guru
2. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri sebagai alternatif pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Patrol 3.
4. Bagi siswa
5. Agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Patrol 3.
6. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN Patrol 3.
7. Bagi sekolah

Agar dapat menjadi sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas sebagai strategi pembelajaran IPA di sekolah khususnya SDN Patrol 3.

1. Bagi lembaga pendidikan

Agar dapat menjadi masukan bagi mahasiswa PGSD sebagai tolak ukur pengembangan Penelitian Tindakan Kelas untuk tercapainya pendidikan yang bermutu dan professional.